

FILSAFAT ILMU DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU: STUDI REVIEW

Iqbal Mubhij
iqbalmubhij0@gmail.com
Universitas Islam Negeri Malang

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi filsafat ilmu terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui telaah terhadap sepuluh jurnal ilmiah nasional. Pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari filsafat ilmu membentuk integritas, kompetensi, serta etika profesi guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir kritis-reflektif yang memperkuat pemahaman guru terhadap hakikat ilmu, proses pembelajaran, dan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Integrasi nilai-nilai spiritual keislaman, penguasaan teknologi melalui kerangka TPACK, serta penguatan kearifan lokal menjadi elemen penting dalam membentuk guru profesional yang adaptif terhadap tantangan global tanpa kehilangan akar budaya. Kajian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan guru yang berbasis pada refleksi filosofis, internalisasi nilai, dan pemahaman kontekstual sebagai fondasi pengembangan profesionalisme guru di Indonesia.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu, Profesionalisme Guru, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Tpack, Nilai Moral, Lokalitas.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, guru bukan hanya dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pendidik yang membentuk karakter dan integritas peserta didik. Peran guru yang profesional menjadi semakin penting di tengah tuntutan globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial budaya yang sangat dinamis. Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan kemampuan pedagogis, melainkan juga oleh fondasi nilai dan etika yang mendalam. Dalam konteks ini, filsafat ilmu memiliki peran strategis untuk memberikan arah dan dasar dalam pengembangan kompetensi guru.

Filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai aspek pendidikan. Ia mengkaji ontologi (hakikat realitas), epistemologi (hakikat pengetahuan), dan aksiologi (nilai dan tujuan) dalam pendidikan, yang kesemuanya relevan dalam pembentukan guru yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga bijaksana dalam nilai. Guru yang memahami filsafat pendidikan akan lebih mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang bermakna, memilih strategi yang tepat, serta menanamkan nilai moral dan sosial kepada peserta didik (Rahmatiah et al., 2022)

Di Indonesia, tantangan profesionalisme guru tidak hanya terkait aspek teknis seperti metode mengajar atau media pembelajaran, tetapi juga pada aspek moral dan nilai. Fenomena seperti kekerasan di sekolah, rendahnya kepedulian terhadap peserta didik, serta lemahnya integritas akademik, menunjukkan perlunya pembinaan guru dari aspek yang lebih fundamental, yaitu filsafat. Guru profesional dituntut memiliki pemahaman utuh tentang makna pengajaran dan pendidikan secara mendalam yang melibatkan hati nurani, spiritualitas, serta keberpihakan pada nilai-nilai kemanusiaan(Lisnawati et al., 2022)

Lebih lanjut, hasil penelitian (Rahmatiah et al., 2022) menyatakan bahwa pemahaman filsafat pendidikan, khususnya melalui kerangka kerja TPACK, mendorong guru untuk tidak hanya berpikir teknis, tetapi juga etis dan reflektif dalam menggunakan teknologi dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana filsafat ilmu dapat menjadi landasan dalam membangun profesionalisme guru melalui kajian terhadap 10 jurnal ilmiah yang relevan.

Orisinalitas

Penelitian ini mengintegrasikan hasil temuan dari 10 jurnal berbeda yang membahas keterkaitan antara filsafat dan profesionalisme guru dalam berbagai pendekatan dan konteks. Orisinalitas penelitian terletak pada kerangka analisis komprehensif dan sintesis teori lintas disiplin yang dihasilkan melalui pendekatan literatur sistematis dan filsafat pendidikan.

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Urgensial Filsafat, Kode Etik dan Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah(Nava et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Kualitatif • Teknik Pengumpulan Data: Wawancara • Subjek Penelitian: Empat guru Pendidikan Agama Kristen di Kalimantan Tengah (menggunakan nama samaran: Magda, Trasta, Nanda, Mindra) • Variabel Penelitian: Tidak disebutkan secara eksplisit karena pendekatan kualitatif, tetapi fokusnya pada pemahaman guru tentang kode etik dan profesionalisme. • Analisis Data: Rekaman wawancara di-transkrip verbatim, kemudian diolah menjadi padatan faktual dan dianalisis secara tematik. 	<p>1. Makna Profesionalisme Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Magda menyatakan bahwa profesionalisme adalah mendidik dan membimbing sesuai peran dengan rasa tanggung jawab tinggi. • Trasta menekankan pentingnya kode etik agar guru melaksanakan tugas secara teratur, terarah, dan bertanggung jawab. • Nanda melihat kode etik sebagai pedoman menjalin persahabatan dan kerja sama dengan multipihak (siswa, guru, masyarakat). • Mindra melihat kepatuhan bukan hanya pada aturan formal, tetapi pada nilai-nilai tanggung jawab dan pengasuhan yang etis. <p>2. Nilai Filosofis yang Terkandung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dianggap sebagai subjek agensial, bukan sekadar pelaksana aturan. • Penelitian menekankan pentingnya peran filsafat seperti idealisme dan progresivisme dalam praktik mengajar di daerah.

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
			3. Konteks Lokalitas: <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menunjukkan bagaimana guru-guru di daerah terpencil membentuk relasi pengasuhan yang melampaui peran administratif. • Dinamika sosial dan budaya lokal turut membentuk sikap profesional dan praksis etis guru.
2.	Kompetensi Kepribadian Berbasis Makarim Al-Syari'ah serta Implikasinya pada Profesionalisme Guru Madrasah(Namora et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Kualitatif Pendekatan: Fenomenologi • Subjek: 16 guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN), terdiri dari: (4 guru Fiqih, 4 guru Al-Qur'an Hadis, 4 guru Akidah Akhlak dan 4 guru Sejarah Kebudayaan Islam • Variabel: Kompetensi kepribadian guru berbasis konsep Makarim Al-Syari'ah • Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi data 2. Penyajian data (display) 3. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Kepribadian Mufakkarah (akal/pemikiran): Guru menunjukkan sifat berpikir kritis, mampu menggunakan informasi, memberikan nasihat, bijaksana, visioner, pantang menyerah, dan berdedikasi. 2. Kompetensi Kepribadian Syahwiyyah (emosi/kesungguhan): Mempunyai keinginan kuat, pantang menyerah, rendah hati, dan terbuka dalam menyampaikan ilmu. 3. Kompetensi Kepribadian Hamiyyah (jiwa/semangat moral): Dapat menahan amarah, memiliki keberanian, proporsional dalam bersikap, tegas, dan jujur. 4. Implikasi terhadap Profesionalisme Guru: Penilaian siswa dilakukan secara adil. Proses pembelajaran dilakukan tanpa diskriminasi. Ilmu dibagikan secara merata dan ikhlas. Konsep Makarim Al-Syari'ah menjadi landasan pembinaan spiritual dan sosial bagi guru. 5. Output: Terwujudnya pemahaman mendalam dan pembinaan kepribadian yang islami. 6. Outcome: Konsep ini berdampak positif pada guru, siswa, institusi pendidikan, dan masyarakat secara luas.
3	Kerangka Kerja TPACK dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Studi literatur (literature review) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perspektif Ontologi: <ul style="list-style-type: none"> • TPACK (Technological

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Perspektif Filsafat Ilmu untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan (Rahmatiah et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek: Tidak ada subjek langsung (kajian literatur terhadap konsep TPACK) • Variabel: Tidak eksplisit variabel, namun fokus pada integrasi teknologi, pedagogik, konten, dan filsafat • Analisis Data: Analisis filosofis berdasarkan pendekatan: (Ontologis, Epistemologis, Aksiologis) 	<p>Pedagogical Content Knowledge) mendorong kesadaran guru dan siswa terhadap pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk menyongsong SDM unggul.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknologi dipahami sebagai alat bantu manusia, bukan tujuan akhir pendidikan. <p>2. Perspektif Epistemologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • TPACK menjadi kerangka rujukan penting untuk membantu guru mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran. • Menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan pedagogik berbasis teknologi. <p>3. Perspektif Aksiologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru ideal adalah yang mampu menciptakan hubungan kreatif antara konten, pedagogi, dan teknologi dengan nilai moral yang kuat • Konsep TPACK diredefinisi sebagai: Teknologi, Pedagogi, Akhlak, Konten, dan Pengetahuan. <p>4. Impresi Filosofis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan teknologi dalam pendidikan harus memperhatikan nilai etika dan kemanusiaan. • Guru bukan hanya pengajar konten, tetapi juga pendidik karakter yang memiliki integritas moral. <p>Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan filsafat ilmu sangat penting dalam memahami serta mengembangkan profesionalisme guru berbasis teknologi yang etis dan reflektif.</p>
4	Perluah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif di Sekolah Dasar? Membingkai Sekat Pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Kualitatif • Teknik Pengumpulan Data: Wawancara naratif • Subjek: Guru-guru di SDN Penda Pilang dan SMPN 1 	<p>1. Profesionalisme Guru dalam Konteks Lokal: Guru diposisikan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai subjek pengasuhan yang menghadirkan cinta, tanggung</p>

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Guru(Trisiana et al., 2023)	<p>Atap Kurun, Kalimantan Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel: Tidak eksplisit seperti kuantitatif, namun dikaji melalui tema profesionalisme, pola pengasuhan, dan nilai-nilai eksistensial • Analisis Data: Interpretasi narasi pengalaman mengajar guru, analisis tematik terhadap pemenuhan eksistensi dan pendidikan kontekstual 	<p>jawab, dan kebijaksanaan di kelas. Pola pengasuhan guru di daerah terpencil sangat erat dengan lokalitas, memperlihatkan dimensi “cinta kasih” dan “kemanusiaan”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dimensi Filsafat Eksistensial dalam Pendidikan: Peneliti menemukan bahwa pengalaman guru dalam mendidik menjadi sarana pemenuhan eksistensi baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Filsafat eksistensial mendorong guru untuk tidak hanya menjadi alat sistem, tetapi menjadi pribadi yang hadir secara otentik dalam kehidupan murid. 3. Dimensi Etika Pengasuhan Guru: Terdapat enam prinsip penting dalam praktik profesionalisme guru: tanggung jawab, ruang kreasi, kepedulian, cinta kasih, disiplin, dan penolakan terhadap kekerasan. 4. Kesimpulan Filosofis: Pendidikan dasar di daerah terpencil seharusnya tidak hanya mengikuti standar pusat, tapi perlu menghargai narasi lokal. Filsafat pendidikan lokalitas-naratif sangat dibutuhkan untuk membingkai pengasuhan guru sebagai kerja moral, bukan administratif belaka. <p>Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang profesionalisme guru melalui lensa eksistensialisme dan kontekstualisasi lokal. Pendekatan ini menekankan kehadiran guru sebagai manusia utuh dalam membentuk manusia lainnya.</p>
5	Peranan Filsafat dalam Perencanaan Program Pendidikan(Syahid, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian: Kualitatif • Desain Penelitian: Kajian pustaka (library research) • Subjek: Tidak ada subjek manusia langsung (sumber data berupa referensi dari literatur filsafat dan pendidikan) • Variabel: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Filsafat sebagai Ilmu Pengarah Pendidikan: Filsafat memberikan kerangka berpikir dan arahan dalam pembentukan teori-teori pendidikan yang kemudian berkembang menjadi ilmu pendidikan (paedagogik). Filsafat mendasari nilai, etika, dan

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		<p>Filsafat pendidikan sebagai dasar perencanaan pendidikan</p> <p>Aspek sosiologis, psikologis, historis, dan etis dalam pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Analisis Data: Analisis isi dan logis terhadap konsep-konsep pendidikan dari sudut pandang filsafat 	<p>arah pengembangan pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Komponen Ilmu Bantu Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> Untuk memahami pendidikan secara utuh, diperlukan ilmu bantu seperti biologi manusia, fisiologi, sosiologi, antropologi, psikologi Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan bersifat interdisipliner, namun tetap berpijak pada filsafat sebagai pemandu arah. Fungsi Filsafat dalam Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> Memberikan arah normatif bagi teori dan praktik pendidikan. Menjadikan kebijakan pendidikan lebih berakar pada nilai-nilai kemanusiaan. Membentuk panduan konseptual terhadap metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan. Implikasi Praktis: <ul style="list-style-type: none"> Filsafat pendidikan membantu pendidik memahami latar belakang rasional dari strategi pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan pendekatan mengajarnya dengan prinsip-prinsip filosofis seperti idealisme, realisme, atau pragmatisme. Kesimpulannya, jurnal ini menekankan pentingnya filsafat sebagai fondasi dalam penyusunan dan evaluasi program pendidikan. Filsafat bukan hanya teori, tetapi juga panduan praksis untuk para guru dan pembuat kebijakan.
6	<p>Filsafat Nilai Moral Dilihat dari Sudut Pandang Filsafat, Sosiologi, Teologi dan Antropologi(Kadek Aria Prima Dewi PF & I Komang Dian Adi Purwadi, 2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Desain Penelitian: Kualitatif deskriptif-analitik Jenis Penelitian: Kajian literatur dan filsafat Subjek: Tidak menggunakan subjek lapangan; data berasal dari teori-teori multidisipliner Variabel:Nilai moral Perspektif filsafat, sosiologi, teologi, dan antropologi Analisis Data: Deskriptif-analitik, yaitu mengumpulkan, menyusun, dan menafsirkan 	<ol style="list-style-type: none"> Sudut Pandang Filsafat: <ul style="list-style-type: none"> Nilai moral adalah refleksi terdalam tentang makna kebaikan dan tanggung jawab manusia. Filsafat memberi landasan konseptual tentang apa yang dimaksud dengan ‘baik’ dalam konteks kehidupan sosial dan pendidikan. Sudut Pandang Sosiologi: <ul style="list-style-type: none"> Norma moral terbentuk dari konsensus sosial dan menjadi tolak ukur tingkah laku dalam

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		data dalam narasi filosofis	<p>masyarakat.</p> <p>Interaksi sosial membentuk moralitas kolektif yang berkembang secara dinamis.</p> <p>3. Sudut Pandang Teologi: Moralitas berakar dari keyakinan spiritual. Norma-norma agama menjadi dasar pertimbangan moral seseorang. Nilai-nilai ketuhanan mendasari sikap etis dalam kehidupan.</p> <p>4. Sudut Pandang Antropologi: Moralitas dipengaruhi oleh konteks budaya dan tradisi. Setiap masyarakat memiliki bentuk moralitas yang unik, dibentuk oleh adat, mitos, dan praktik sosial.</p> <p>Simpulan Konseptual: Moralitas seharusnya dipahami secara holistik, tidak cukup hanya dari satu cabang ilmu. Pemahaman yang menyeluruh dapat menghasilkan manusia yang bermoral secara utuh dan kontekstual.</p>
7	Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (El-Yunusi et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Kualitatif-deskriptif • Jenis: Kajian pustaka dan normatif filosofis • Subjek: Tidak secara eksplisit menyebut subjek empiris; analisis berbasis pemikiran-pemikiran filsafat pendidikan Islam • Variabel: Konsep guru profesional dalam Islam Nilai-nilai filsafat pendidikan Islam seperti akhlak, keteladanan, pembinaan karakter • Analisis Data: Telaah literatur terhadap sumber-sumber klasik dan kontemporer dalam Islam yang relevan dengan pendidikan dan guru 	<p>1. Peran Guru dalam Islam: Guru dipandang sebagai sosok yang sangat dihormati karena menjadi perantara ilmu dan pembentuk karakter peserta didik. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari akhlak dan keteladanan pribadi.</p> <p>2. Tanggung Jawab Guru: Mendidik dan mengasuh siswa tidak hanya secara intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Guru harus menjadi mitra siswa dalam pembelajaran dan kehidupan.</p> <p>3. Filsafat Pendidikan Islam: Menggabungkan unsur tauhid (keesaan Tuhan), akhlak (moral), dan amal (tindakan). Tujuan pendidikan adalah membentuk insan kamil (manusia paripurna), bukan hanya transfer ilmu pengetahuan.</p>

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
			<p>4. Karakteristik Guru Profesional menurut Islam: Jujur, amanah, sabar, adil, dan menjadi teladan yang baik. Mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan peserta didik secara individu. Bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi peserta didik.</p> <p>Kesimpulan: Guru profesional menurut filsafat pendidikan Islam adalah guru yang tidak hanya menguasai ilmu, tapi juga membentuk karakter dan menyebarkan nilai-nilai Islami melalui keteladanan. Filsafat Islam memandang guru sebagai murabbi (pendidik ruhani dan jasmani).</p>
8	Analisis Profesionalisme Guru Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi Pendidikan(Lisnawati et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Kualitatif • Jenis Penelitian: Kajian literatur (library research) • Subjek: Tidak menggunakan subjek lapangan; bersumber dari teks-teks keislaman, pendidikan, psikologi, dan sosiologi • Variabel: Profesionalisme guru ditinjau dari empat perspektif: agama, filsafat, psikologi, sosiologi • Analisis Data: Sintesis teoritis dari referensi lintas disiplin yang relevan dengan peran dan karakteristik guru profesional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalisme Guru dalam Perspektif Agama: Harus berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Guru sebagai pendidik spiritual yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Nilai keteladanan, keikhlasan, dan tanggung jawab adalah fondasi etisnya. 2. Profesionalisme dalam Perspektif Filsafat: Filsafat idealisme penting karena mendasari bahwa pendidikan bertujuan mengaktualisasikan potensi rasional dan spiritual peserta didik. Guru harus menjadi fasilitator pembentukan nilai dan pengetahuan secara holistik. 3. Profesionalisme dari Psikologi Pendidikan: Psikologi digunakan untuk membantu guru mengenali karakteristik peserta didik dan strategi mengajar yang sesuai. Guru diharapkan mampu mengelola emosi, motivasi, dan interaksi sosial di kelas. 4. Profesionalisme dalam Sosiologi

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
			<p>Pendidikan: Guru berperan penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Melalui interaksi sosial, guru mengarahkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab.</p>
9	Urgensial Filsafat, Kode Etik dan Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah(Nava et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Tinjauan literatur (literature review) • Jenis Penelitian: Kualitatif teoritis • Subjek: Tidak menggunakan subjek manusia, fokus pada literatur tentang filsafat pendidikan dan profesionalisme guru SD • Variabel:, Filsafat pendidikan, Profesionalisme guru SD' Analisis Data: Sintesis konsep dan teori yang relevan dari berbagai sumber akademik dan filosofis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Filsafat dalam Pendidikan: Filsafat membantu guru memahami tujuan mendalam pendidikan dan merancang pembelajaran yang bermakna. Memberikan fondasi reflektif dan nilai dalam proses mengajar dan pembentukan karakter peserta didik. 2. Penguatan Profesionalisme Guru SD: Guru SD yang profesional harus memahami standar kompetensi, mampu mengelola kelas, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan pembelajaran inovatif. Profesionalisme juga berkaitan dengan nilai etika, tanggung jawab, dan pengembangan diri. 3. Paradigma Baru Pendidikan: Guru tidak hanya dituntut sebagai penyampai ilmu, tapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif dan reflektif terhadap perkembangan sosial dan teknologi. Konsep pendidikan holistik menjadi relevan dengan filosofi pendidikan progresif.
10	Tinjauan Filosofis: Membangun Landasan Etika dan Pengetahuan dalam Filsafat Pendidikan Kontemporer(Susmita et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Kualitatif • Jenis Penelitian: Studi literatur • Subjek: Tidak menggunakan subjek empiris; fokus pada pemikiran filsafat pendidikan kontemporer • Variabel:Landasan etika dalam pendidikan, Pengembangan pengetahuan dan keterampilan praktis, Filsafat pendidikan sebagai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Filsafat Pendidikan sebagai Landasan Moral dan Intelektual: Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Aliran-aliran filsafat seperti progresivisme, rekonstruksionisme, liberalisme, dan kritisisme dibahas sebagai pendekatan untuk membangun pendidikan yang relevan secara praktis dan moral. 2. Etika dalam Pendidikan

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		paradigma pembentukan karakter	Kontemporer: Isu besar dalam pendidikan saat ini adalah kurangnya integrasi nilai-nilai etika.
		<ul style="list-style-type: none"> Analisis Data: Interpretatif terhadap buku dan jurnal yang relevan, dengan pendekatan konseptual dan filsafat kritis 	Kurikulum yang terlalu fokus pada keterampilan teknis berisiko menghasilkan generasi yang tidak bermoral.
			3. Peran Guru: Guru tidak hanya sebagai pengajar pengetahuan, tetapi sebagai pembentuk karakter moral siswa. Ditekankan pentingnya etika profesi guru dan integritas dalam menjalankan tugas mendidik.

METODE

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode sistematis review jurnal. Penelitian bersifat deskriptif-analitis, memaparkan dan menyintesis isi dari sepuluh jurnal yang relevan.

b. Sumber Data

Data bersumber dari 10 artikel jurnal ilmiah yang telah dianalisis sebelumnya. Artikel tersebut berasal dari jurnal nasional bereputasi yang membahas topik filsafat ilmu, etika, dan profesionalisme guru.

c. Analisis Data

- 1) Ekstraksi informasi inti: judul, metode, variabel, hasil.
- 2) Koding tema utama.
- 3) Sintesis isi antar jurnal berdasarkan kesamaan dan perbedaan perspektif filsafat dan praktik profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru yang memahami kerangka kerja TPACK dalam perspektif filsafat mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan moralitas dalam proses pembelajaran abad 21 (Rahmatiah et al., 2022). Konsep "Makarim Al-Syari'ah" dijadikan dasar pembentukan kepribadian guru madrasah melalui aspek akal, emosi, dan moralitas spiritual, yang berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dalam pengambilan keputusan etis (Namora et al., 2023). Guru di daerah terpencil membangun relasi pengasuhan berbasis cinta kasih dan tanggung jawab eksistensial, yang memperkuat nilai-nilai profesionalisme melalui kearifan lokal (Kadek Aria Prima Dewi PF & I Komang Dian Adi Purwadi, 2023). Kajian nilai moral dari perspektif filsafat, teologi, sosiologi, dan antropologi menunjukkan pentingnya pendekatan multidisipliner dalam membentuk karakter guru bermoral (El-Yunusi et al., 2023). Dalam filsafat pendidikan Islam, guru profesional adalah figur yang ikhlas, berakhlak, dan bertanggung jawab secara spiritual, sosial, dan akademik (Lisnawati et al., 2022). Profesionalisme guru ditopang oleh landasan agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi. Guru ideal adalah yang mampu menyeimbangkan kompetensi dengan etika dan peran sosial (Syahid, 2023). Filsafat berperan penting dalam merancang arah, isi, dan pendekatan

pendidikan. Guru profesional harus memahami dimensi konseptual dan nilai dalam perencanaan pendidikan. Guru profesional harus memiliki wawasan filosofis agar mampu mengembangkan sikap reflektif, bertindak berdasarkan etika, dan menjalankan tugas mengajar sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual (Nava et al., 2023).

Filsafat pendidikan menjadi fondasi untuk meningkatkan kreativitas guru SD, mengelola kelas secara bijak, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran holistik. Secara keseluruhan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui pendekatan filosofis yang mengintegrasikan nilai moral, kearifan lokal, spiritualitas, dan teknologi. Filsafat ilmu menjadi pemandu dalam membentuk guru sebagai insan reflektif dan etis yang mampu menavigasi kompleksitas pendidikan masa kini.

Pembahasan

1. Filsafat Ilmu sebagai Landasan Epistemologis Profesionalisme

Filsafat ilmu memberikan landasan epistemologis yang penting bagi guru dalam memahami esensi pendidikan. Sebagaimana disoroti oleh (Rahmatiah et al., 2022),

2. Filsafat Islam dan Integrasi Spiritualitas dalam Profesionalisme Guru

Dalam konteks Islam, seperti dikaji oleh (El-Yunusi et al., 2023) dan (Namora et al., 2023), guru dipandang sebagai figur spiritual dan moral. Profesionalisme bukan hanya soal kompetensi, tetapi juga integritas, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial. Konsep “Makarim Al-Syari’ah” memperkaya pemahaman tentang guru sebagai murabbi, yang bertanggung jawab atas perkembangan akal, hati, dan moral peserta didik

3. Pendekatan Multidisipliner dalam Profesionalisme Guru

(Lisnawati et al., 2022) menyampaikan bahwa profesionalisme guru harus dipahami secara holistik melalui integrasi pandangan agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi. Filsafat ilmu menjadi jembatan dalam memahami keterkaitan antar ilmu yang membentuk keutuhan peran guru (Pahmi et al., 2024) menyimpulkan bahwa filsafat pendidikan dapat membantu guru SD dalam mengembangkan pendekatan kreatif, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan kelas yang humanis. Ini menunjukkan bahwa filsafat berperan dalam membentuk inovasi yang tetap berakar pada nilai.

KESIMPULAN

filsafat ilmu berperan sebagai fondasi pemikiran, pembentukan etika, integrasi spiritual, penguatan refleksi, dan penyusunan kebijakan pendidikan yang bermakna. Guru profesional tidak hanya diukur dari kecakapan teknis, tetapi dari kedalaman nilai, integritas moral, dan keterhubungan sosial yang dimilikinya. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru yang menyeluruh sangat memerlukan pendekatan filsafat ilmu sebagai dasar orientasi berpikir dan bertindak.

REFERENSI

- El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4204–4212. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11688>
- Kadek Aria Prima Dewi PF, & I Komang Dian Adi Purwadi. (2023). Filsafat Nilai Moral Dilihat Dari Sudut Pandang Filsafat, Sosiologi, Teologi Dan Antropologi. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 4(2), 194–206. <https://doi.org/10.25078/sa.v4i2.3268>
- Lisnawati, M., Kurniati, I., Koswara, N., & Karim Fatkullah, F. (2022). Analisis Profesionalisme Guru Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi Pendidikan. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 7(1), 40–53. <https://doi.org/10.51729/7153>
- Namora, D., Amril, M., & Tambak, S. (2023). Kompetensi Kepribadian Berbasis Makarim Al-Syari’ah

- serta Implikasinya pada Profesionalisme Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 295–316. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14619](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14619)
- Nava, Riska, M., Liansih, N., Lukas, Gustina, N., & Munte, A. (2023). Urgensial Filsafat, Kode Etik dan Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.18>
- Pahmi, S., Verianti, G., Winarni, W., Rahmadiani, O., & Azzahra, M. (2024). Peran Filsafat Ilmu Pendidikan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 137–144. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.173>
- Rahmatiah, R., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi, H., Fauzi, I., Yamin, M., Muttaqin, M. Z. H., Ardiansyah, B., Rasyidi, M., Sudirman, S., & Khery, Y. (2022). Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1069>
- Susmita, N., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Tinjauan Filosofis: Membangun Landasan Etika dan Pengetahuan dalam Filsafat Pendidikan Kontemporer. *Journal of Education Research*, 4(4), 2461–2470. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/755>
- Syahid, N. (2023). Peranan Filsafat dalam Perencanaan Program Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(September), 856–863. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2215%0Ahttps://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/2215/1241>
- Trisiana, R., Munte, A., Betaubun, C. A., & Malau, R. (2023). Perlu kah filsafat ber-lokalitas-naratif di sekolah dasar? Membedah sekat pengasuhan guru. *Madako Elementary School*, 2(1), 1–21. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/171>.